

EDISI REVISI 1

RENCANA STRATEGIS

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN LAMPUNG 2015-2019



**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
2018**

KATA PENGANTAR

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Lampung sesuai Peraturan Menteri Pertanian Nomor 16/Permentan/OT.140/3/2006 serta penjabaran dari Rencana Strategis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, perlu dibuat sebuah Rencana Operasional BPTP Lampung tahun 2015-2019. Rencana Operasional BPTP Lampung ini merupakan dokumen perencanaan yang mengarahkan fokus program dan pelaksanaan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi secara efektif dan efisien dengan produk teknologi yang inovatif dan sesuai kebutuhan di lapangan. Penyusunan Rencana Operasional ini berdasarkan pada sumber-sumber pokok antara lain Renstra Badan Litbang Pertanian, Rencana Aksi Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP), dan Renstra Pemerintah Provinsi Lampung. Pada tahun 2018 karena ada penambahan beberapa sasaran kebijakan yang harus dilaksanakan maka dilakukan revisi Renstra yang telah di buat pada tahun 2015.

Rencana Operasional BPTP Lampung merupakan acuan bagi peneliti dan penyuluh serta staff lainnya dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya dalam kurun waktu 2015 – 2019. Diharapkan BPTP Lampung mampu berperan lebih signifikan dalam menyediakan sekaligus mendiseminasikan teknologi spesifik lokasi. Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan dokumen ini, saya ucapkan terima kasih dan semoga dokumen ini dapat dimanfaatkan secara optimal.

Bandar Lampung, 30 Januari 2018
Kepala Balai Pengkajian Teknologi
Pertanian Lampung,

Dr. Ir. A. Arivin Rivaie, M.Sc
NIP. 19640121 199003 1 001

DAFTAR ISI

I.	PENDAHULUAN	4
II.	KONDISI UMUM	6
	2.1. Organisasi.....	6
	2.2. Sumberdaya (Manusia, Sarana-prasarana, dan Anggaran)	8
	2.3. Potensi dan tantangan	10
III.	KINERJA PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN 2010-2014 DAN KINERJA YANG DIHARAPKAN 2015-2019	12
	3.1. Capaian Kinerja 2010-2014.	12
	3.2. Kinerja yang Diharapkan 2015-2019	15
IV.	VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN	Error! Bookmark not defined.
	4.1. Visi	17
	4.2. Misi.....	17
	4.3. Tujuan	17
	4.4. Tata Nilai	18
	4.5 Sasaran Kegiatan.....	18
	4.6. Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran.....	18
V.	ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI	
	5.1. Arah Kebijakan	19
	5.2. Strategi	19
	5.3. Langkah Operasional.....	21
VI.	STANDAR DAN TARGET KINERJA	24
VI.	PENUTUP	24

I. PENDAHULUAN

Inovasi pertanian merupakan komponen kunci dalam pembangunan pertanian, terutama dalam menghadapi kondisi sumberdaya yang semakin terbatas serta perubahan iklim global. Dinamika tersebut, ditambah dengan perubahan lingkungan strategis serta respon terhadap perubahan strategi pembangunan pertanian nasional, menuntut ketersediaan inovasi pertanian yang semakin meningkat. Dengan demikian BB Pengkajian sebagai institusi yang mendapatkan tugas untuk melaksanakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, memiliki ruang yang besar untuk berkiprah dalam mendukung pembangunan pertanian.

Merespon tantangan di atas, serta memperhatikan tumbuh kembangnya institusi BPTP Lampung, diperlukan arahan untuk lebih memfokuskan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasi, khususnya pada periode tahun 2015-2019. Penyesuaian dan penajaman Rencana Strategis BPTP Lampung 2015-2019 yang merupakan perwujudan dari visi, misi, program dan kegiatan BPTP Lampung dalam kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi sangat diperlukan untuk sebagai dokumen perencanaan pengkajian dan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi.

Penajaman dan penyesuaian Renstra 2015-2019 ini juga merespon dinamika kebijakan dan prioritas program Balitbangtan dalam mendukung Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2015-2019 Kementan, maka pembangunan pertanian diarahkan untuk dapat menjamin ketahanan pangan dan energi untuk mendukung ketahanan nasional.

Sesuai dengan semangat reformasi dan perubahan birokrasi, setiap UK/UPT dituntut untuk memiliki *standar performance* sesuai standar mutu dalam pelayanan terhadap masyarakat, mempunyai konsistensi dan komitmen terhadap mutu manajemen dalam pelaksanaan tupoksi dan fungsi organisasi dengan baik. Lebih lanjut, Renstra diarahkan demi terlaksananya pemanfaatan sumberdaya spesifik wilayah yang berbasis inovasi dengan kualitas produk pertanian yang optimal dan bernilai tambah, serta bermuara pada tercapainya kesejahteraan petani. Struktur rencana strategis ini, secara komprehensif dijabarkan dalam visi, misi, strategi utama, tujuan, sasaran dan program serta indikator kinerja utama.

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir BPTP telah menunjukkan kiprah nyatanya dalam menghasilkan inovasi pertanian untuk menjawab kebutuhan pengguna. Tidak hanya model-model inovasi teknologi dan pengembangan kelembagaan, namun juga strategi kebijakan dan penyusunan panduan operasional berbagai kegiatan.

Dokumen Renstra BPTP Lampung ini merupakan dokumen perencanaan yang berisikan visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, strategi, dan langkah operasional pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi yang akan dilaksanakan BPTP Lampung selama lima tahun ke depan (2015-2019). Dokumen ini disusun berdasarkan analisis strategis atas potensi, peluang, tantangan dan permasalahan termasuk isu strategis terkini yang dihadapi pembangunan pertanian dan perkembangan IPTEK dalam lima tahun ke depan. Dokumen Renstra ini juga merupakan acuan dan arahan dalam merencanakan dan melaksanakan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi periode 2015-2019 secara meyeluruh, terintegrasi, dan sinergis baik internal Balitbangtan maupun dengan stakeholder di wilayah.

BPTP Lampung dapat berperan lebih besar dengan penyediaan dan diseminasi teknologi spesifik lokasi untuk mendukung pengembangan komoditas unggulan yang merupakan komoditas utama nasional berupa Padi, Jagung, Kedelai, Cabai, Bawang Merah, Ternak, dan Tebu. Selain itu, BPTP Lampung juga menunjukkan kiprah nyatanya dalam menghasilkan inovasi pertanian spesifik lokasi Provinsi Lampung berupa komoditas Kopi, Lada, Kakao dan Pisang. Peningkatan peran BPTP tersebut memerlukan arah dan kebijakan, serta strategi pencapaian sasaran yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2010-2014. Struktur Renstra ini, secara komprehensif dijabarkan dalam visi, misi, strategi utama, tujuan, sasaran, dan kegiatan serta indikator kinerja utama.

Dokumen Renstra BPTP Lampung ini merupakan acuan dan arahan bagi Peneliti, Penyuluh, dan staff BPTP dalam merencanakan dan melaksanakan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi periode 2015-2019 secara meyeluruh, terintegrasi, dan sinergis baik internal Badan Litbang maupun dengan stakeholder di wilayah. Penyusunan Renstra BPTP Lampung mengacu pada Undang-undang Nomor 25 Tahun 2014 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, SIPP Pertanian Bioindustri Berkelanjutan, Renstra Kementan 2015 – 2019, Renstra Badan Litbang Pertanian 2015 – 2019, dan Renstra BBP2TP 2015 – 2019.

II. KONDISI UMUM

2.1. Organisasi

- Tusi Organissasi BPTP

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Lampung adalah Unit Pelaksana Teknis yang berada di Provinsi Lampung di bawah koordinasi BBP2TP. BPTP Lampung sebagai UPT Pusat di daerah, bertugas melakukan pendampingan program strategis Kementerian Pertanian (Kemtan) dan melaksanakan kegiatan pengkajian untuk mendapatkan teknologi inovasi spesifik lokasi yang dapat didiseminasikan sesuai dengan kebutuhan daerah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 16/Permentan/OT.140/3/2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPTP, tugas utama BPTP adalah melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Secara terinci, tugas pokok dan fungsinya, adalah:

- a. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- b. Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- c. Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan;
- d. Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- e. Pemberian pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- f. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai.

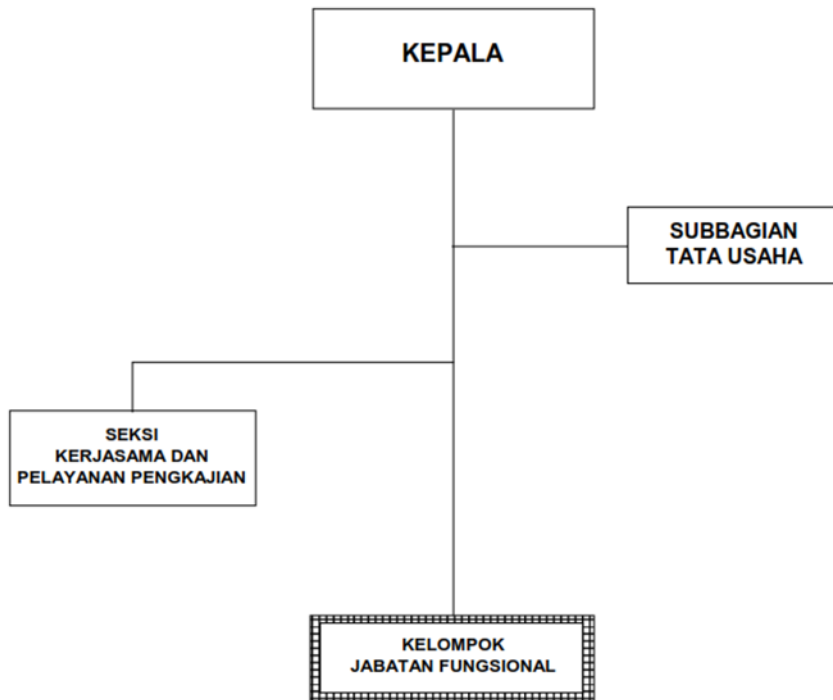
Disamping melaksanakan tugas pokok dan fungsi seperti yang diuraikan di atas, BPTP Lampung juga mendapatkan mandat sebagai Sekretariat Pengelolaan Unit Akuntansi Pembantu Pengguna Anggaran/Barang tingkat Wilayah (UAPPA-BW) yang mengkoordinir pelaporan penggunaan anggaran/barang lingkup Kementerian Pertanian

di Provinsi Lampung. Disamping itu BPTP Lampung juga mendapat mandat untuk melaksanakan Program #Bekerja yang dimulai dari tahun 2018 ini.

- Struktur organisasi

BPTP Lampung dipimpin oleh seorang Kepala Balai dengan struktur organisasi terdiri dari a). Subbagian Tata Usaha; b). Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian; dan c). Kelompok Jabatan Fungsional.

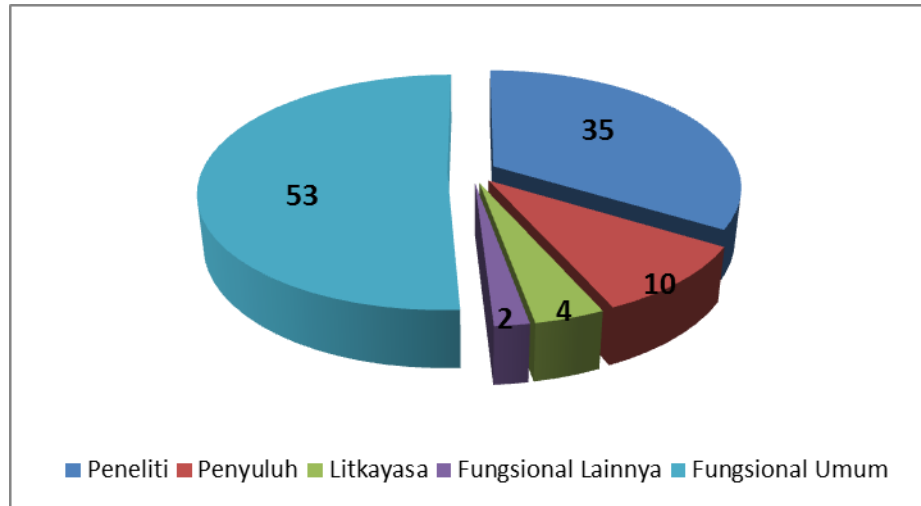
Secara rinci struktur organisasi BPTP Lampung adalah seperti diagram di bawah ini:



Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung

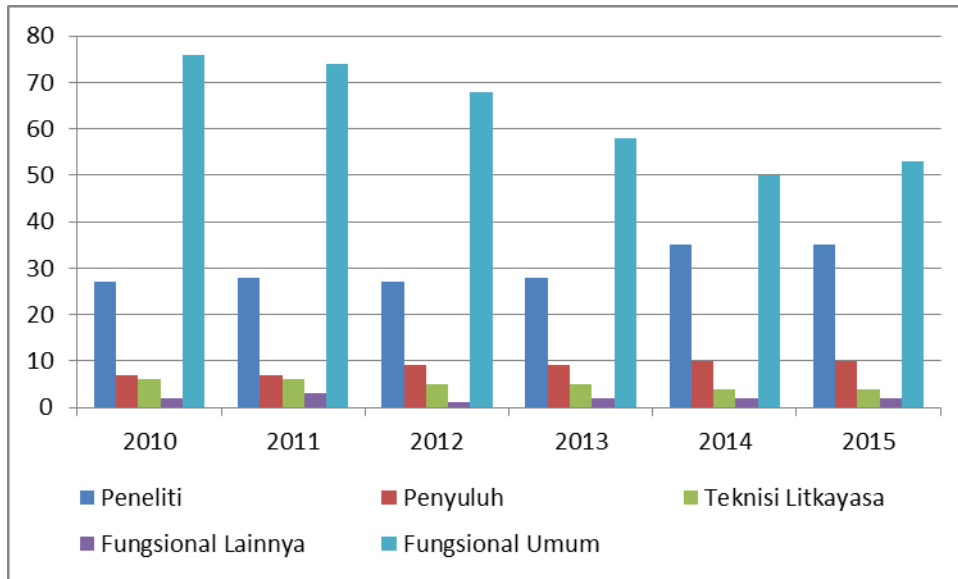
2.2. Sumberdaya (Manusia, Sarana-prasarana, dan Anggaran)

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Lampung saat ini mengelola 104 pegawai yang terdiri dari Peneliti, Penyuluh, Litkayasa, Fungsional lainnya dan Umum bagian administrasi.



Gambar 2. Sumberdaya BPTP Lampung berdasarkan Jabatan Fungsional

Pada tahun 2015 jumlah jabatan fungsional peneliti sebanyak 35 orang terdiri dari 4 Peneliti Utama, 11 Peneliti Madya, 6 Peneliti Muda, dan 14 Peneliti Pertama. Untuk fungsional Penyuluh terdiri dari 3 Penyuluh Madya, 2 Penyuluh Muda, dan 5 Penyuluh Pertama. Kebijakan Badan Litbang Pertanian dan Balai Besar Pengkajian secara bertahap, telah mengarahkan dan memfasilitasi bagi pegawai untuk segera menduduki jabatan fungsional khusus melalui pembinaan, pendidikan dan pelatihan dasar fungsional. Kedepan, pengembangan sumberdaya manusia sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja pengkajian dan diseminasi, mesti mempertimbangkan trend pertumbuhan SDM yang tampak sebagai berikut.



Gambar 3. Trend Jumlah Pegawai BPTP Lampung, 2010-2014

Komponen manajemen lainnya yang menjadi fokus perhatian pengembangan manajemen pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasi adalah pengelolaan sarana prasarana. Sejak 2010 hingga 2014, telah dilaksanakan beberapa kegiatan peningkatan kapasitas sarana prasarana, antara lain pengadaan alat dan mesin mendukung laboratorium dan Kebun Percobaan serta pembangunan gedung dan bangunan mendukung kegiatan pengkajian dan diseminasi. BPTP Lampung memiliki 2 Kebun Percobaan dan 1 Laboratorium Diseminasi. KP. Natar seluas 60 ha terletak di Desa Negara Ratu, Kecamatan Natar, Lampung Selatan. KP. Tegineneng seluas 11 ha terletak di Desa Mandah, Kecamatan Natar, Lampung Selatan, dan Laboratorium Masgar terletak di desa Masgar, Kecamatan Tegineneng, Pesawaran seluas 2,4 ha. Seluruh Kebun Percobaan yang dimiliki BPTP Lampung dikembangkan sebagai kebun percobaan lahan kering masam dalam mendukung penciptaan teknologi spesifik lokasi.

Dalam rangka pengembangan organisasinya, dukungan anggaran terkait dengan tugas pokok dan fungsi BPTP Lampung semakin meningkat setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa peranan BPTP sangat diharapkan dalam mendukung kegiatan strategis Badan Litbang dan Kementerian Pertanian.

Tabel 1. Pagu Anggaran Kegiatan Lingkup BPTP Lampung

No.	Uraian Kegiatan	Jumlah (Rp. 000)				
		2010	2011	2012	2013	2014
A	Belanja Mengikat/Rutin	7.031.365	6,830,341	7,788,733	8,137,412	8,688,155
1	Belanja Pegawai	5.319.811	5,905,441	6,487,583	6,911,697	7.276,655
2	Belanja Operasional Perkantoran	1.711.554	924,900	1,301,150	1,225,715	1.411,500
B	Belanja Tidak Mengikat	2.731.550	3,148,600	6,435,404	7,255,907	6.807.900
3	Penelitian/Pengkajian/ Perekayasaan	817.900	55,550	851,140	900,718	1.212,200
4	Diseminasi dan Promosi/Pengawasan	1.051.800	1,584,881	3,128,119	2,612,833	3.625,800
5	Managemen	608.790	618,649	1,537,535	1,092,077	1.264,400
6	Belanja Modal	253,060	389,570	918,610	2,650,279	705,500
Total Anggaran		9.762.915	9,978,941	14,224,137	15,888,265	16.161.354

2.3. Potensi dan tantangan

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Lampung saat ini mengelola 104 pegawai dengan komposisi yang fungsional peneliti sebanyak 35 orang terdiri dari 4 Peneliti Utama, 11 Peneliti Madya, 6 Peneliti Muda, dan 14 Peneliti Pertama. Untuk fungsional Penyuluh terdiri dari 3 Penyuluh Madya, 2 Penyuluh Muda, dan 5 Penyuluh Pertama, dan didukung oleh lebih dari 70 fungsional umum. Dari segi sumberdaya manusia BPTP Lampung cukup bisa diandalkan untuk melaksanakan tupoksi BPTP dengan baik. BPTP Lampung juga mempunyai Laboratorium tanah dan tanaman yang telah mendapat sertifikat ISO 9000, yang dapat menjadi sumber PNBK yang cukup bisa diandalkan. Taman Sain Pertanian (TSP) merupakan salah satu ikon yang nantinya dapat dikembangkan sebagai alat untuk promosi BPTP khususnya di Propinsi Lampung.

Kedepannya BPTP Lampung khususnya semakin banyak mendapat mandat yang boleh dikatakan diluar tupoksinya sebagai lembaga pengkajian seperti penyedia benih bersertifikat, ikut mengentaskan kemiskinan dengan program #Bekerja dll yang mungkin memerlukan sumberdaya yang multi talenta dan siap untuk bekerja keras. Begitu juga

makin cepatnya kemajuan teknologi terutama dalam internet, sehingga seluruh sumberdaya yang ada diharapkan mampu mengimbangnya.

Tantangan yang tidak kalah pentingnya bagi peneliti/penyuluh untuk kedepannya bagaimana bisa memecahkan persoalan-persoalan pertanian yang ada dengan inovasi teknologi yang semakin maju.

III. KINERJA PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN 2010-2014 DAN KINERJA YANG DIHARAPKAN 2015-2019

3.1. Capaian Kinerja 2010-2014.

Dukungan Badan Litbang dan BBP2TP terhadap target empat sukses Kementerian Pertanian ditunjukkan dalam sasaran strategis, yang diantaranya berkaitan langsung dengan Tupoksi BPTP Lampung, yakni menghasilkan inovasi teknologi spesifik lokasi, meningkatkan sistem diseminasi, promosi dan diseminasi inovasi teknologi pertanian, serta membangun jejaring kerjasama daerah dan nasional. Sejak berdirinya BPTP sesuai dengan Permentan 16/Permentan/OT.140/3/2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPTP, tugas utama BPTP adalah melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

Perkembangan terkini yang sangat berpengaruh terhadap kinerja dan peran BPTP dalam pembangunan pertanian daerah adalah semakin meningkatnya perhatian Pemerintah Daerah terhadap kemajuan pembangunan pertanian di wilayah masing-masing seiring dengan program otonomi dan pemekaran daerah. BPTP Lampung sebagai penghasil teknologi tepat guna spesifik lokasi secara nyata telah banyak diakui keunggulannya. Hal ini memberi peluang bagi upaya peningkatan peran dan kerjasama yang makin intensif dengan pemda dan stakeholder lain yang dirumuskan untuk menggali dan menyampaikan persepsi yang sama mengenai masa depan pembangunan pertanian dan pedesaan. Dalam melaksanakan kegiatannya mendukung program utama Badan Litbang 2010-2014 yaitu Penciptaan Varietas Unggul Berdaya saing, maka Indikator Kinerja Utama BPTP Lampung yaitu: 1). Teknologi pertanian spesifik Lokasi; 2). Teknologi yang didiseminasikan. Adapun capaian selama kurun waktu 2010-2014 ditampilkan pada Tabel 2.

Dalam mendukung pencapaian kinerja Badan Litbang Pertanian dan BBP2TP, BPTP Lampung melaksanakan kegiatan pengkajian spesifik lokasi dilakukan di 14 Kabupaten/Kota di seluruh Provinsi Lampung serta rekomendasi kebijakan spesifik lokasi merupakan implemetasi hasil koordinasi dengan stakeholder terkait kebutuhan teknologi di daerah.

Adapun kegiatan diseminasi meliputi kegiatan *top down* yang mendukung kinerja Kementerian Pertanian seperti program pendampingan PTT Padi, Jagung, Kedelai, PSDSK, m-KRPL, m-P3MI, serta kegiatan diseminasi *in-house* seperti visitor plot serta kegiatan diseminasi dengan memanfaatkan kebun percobaan.

Tabel 2. Capaian Indikator Kinerja BPTP Lampung, 2010-2014

NO	INDIKATOR KINERJA	2010 - 2014	
		TARGET	REALISASI
1.	Tersedianya Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi a. Jumlah inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi b. Jumlah inovasi pertanian unggulan nasional dan daerah c. Jumlah dokumen hasil kajian ekonomi dan sosial budaya d. Jumlah opsi kebijakan	14 6 6 10	18 20 5 5
2.	Meningkatnya Diseminasi Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi a. Jumlah jenis materi inovasi spesifik lokasi yang tersedia dan disebarakan b. Jumlah program strategis pembangunan pertanian wilayah yang mencapai sasaran c. Jumlah advokasi rekomendasi kebijakan d. Jumlah seminar/pertemuan teknis	36 15 7 14	48 13 5 29
3.	Meningkatnya Sinergi Operasional Pengkajian Inovasi Speklok dan Pendampingan Program Utama Kemtan. a. Jumlah dokumen hasil koordinasi dan sinkronisasi sinergi operasional pengkajian inovasi pertanian b. Jumlah juklak/juknis Pengkajian Inovasi Pertanian	5 13	5 71
4.	Meningkatnya Manajemen Pengkajian Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi. a. Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya b. Jumlah publikasi bertaraf nasional/internasional c. Jumlah sampel yang dianalisis d. Jumlah kebun percobaan yang produktif e. Jumlah materi website yang ter-update secara berkelanjutan f. Jumlah pengguna perpustakaan g. Jumlah pengguna SMS-center	53 323 320 10 323 5250 11000	127 343 251 10 235 2123 0
5.	Meningkatnya Kerjasama Daerah, Nasional dan Internasional (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan teknologi pertanian spesifik lokasi). a. Jumlah MoU yang terimplementasi	10	14

Secara umum, hasil-hasil penelitian litbang pertanian masih memerlukan akselerasi pemasyarakatan inovasi melalui kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian. Hal ini terkait dengan salah satu isu pembangunan pertanian, yakni masih belum optimalnya pemenuhan kebutuhan inovasi dalam mendukung pembangunan pertanian wilayah, dan lambannya pemasyarakatan inovasi pertanian hasil-hasil litbang pertanian. Dengan demikian, kegiatan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi diarahkan

untuk mencapai sasaran terciptanya teknologi spesifik lokasi dan terdiseminasi pakat-paket teknologi spesifik lokasi.

Pada periode 2010-2014, kegiatan diseminasi lebih *bercirikan impact recognition* mendukung kinerja pembangunan pertanian seperti program-program: (i) pendampingan pengelolaan tanaman terpadu (PTT) Padi, Jagung, Kedelai untuk mencapai swasembada dan swasembada berkelanjutan. Pada kerangka operasional pengkajian dan diseminasi mendukung swasembada pangan terutama padi, telah berhasil mengembangkan **teknologi tanam jajar legowo "JARWO"** dan yang juga fenomenal adalah implementasi **KATAM TERPADU** didukung Standing Cropp Analysis (MODIS) mendukung peningkatan produksi padi. (ii) pendampingan program swasembada daging sapi/kerbau (PSDSK), dan (iii) pendampingan kegiatan percepatan penerapan teknologi tebu terpadu (P2T3) mendukung swasembada gula.

Sebagian hasil pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi sangat signifikan mendukung program pembangunan pertanian wilayah, antara lain pengembangan komoditas unggulan daerah seperti teknologi penanganan HPT terpadu tanaman lada, paket teknologi pengolahan pascapanen pisang, perbaikan penanganan pascapanen kakao, dan teknologi pembuatan ransum berbahan baku lokal. Pada sisi lain, akselerasi pemasyarakatan inovasi pertanian spesifik lokasi, diimplementasikan dengan pengembangan model-model pemasyarakatan inovasi seperti: model kawasan rumah pangan lesatari (m-KRPL) yang sejak diinisiasi telah menjadi program nasional Kementerian Pertanian. Sejak diinisiasi dan dilakukan *grand launching* oleh Presiden RI tahun 2011, m-KRPL telah dikembangkan pada 54 lokasi di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Lampung.

Selain itu, kegiatan pengkajian dan diseminasi telah mengembangkan model pembangunan pertanian pedesaan melalui inovasi (m-P3MI), yang dilandasi keberhasilan PRIMA TANI pada periode 2005-2009. M-P3MI telah dikembangkan sebagai model agribisnis pedesaan di seluruh provinsi, yang ditujukan untuk mendukung program peningkatan kesejahteraan petani. Pada kurun waktu 2009 – 2014, kegiatan m-P3MI telah dilaksanakan di 2 kabupaten yang memiliki potensi untuk pengembangan pertanian yaitu di kabupaten Pesawaran dan kabupaten Tanggamus.

Pemanfaatan teknologi spesifik lokasi terutama yang diterapkan dalam pendampingan program strategis Kementan memiliki prakiraan dampak yang signifikan dalam peningkatan

produktivitas usahatani. Output unggulan seperti m-KRPL berhasil meningkatkan pemanfaatan lahan pekarangan, dan secara ekonomis mampu menekan pengeluaran rumah tangga masyarakat pedesaan, meningkatkan Pola Pangan Harapan (PPH) masyarakat, serta konservasi sumberdaya genetik lokal.

3.2. Kinerja yang Diharapkan 2015-2019

Isu sentral yang berkaitan dengan peran BPTP Lampung dalam mendukung program Badan Litbang Pertanian adalah lambannya diseminasi inovasi pertanian dan belum intensifnya pemanfaatan inovasi yang dihasilkan oleh Balai Penelitian Nasional. Untuk mempercepat proses diseminasi, maka kinerja BPTP yang diharapkan antara lain:

1. Melakukan pengkajian dan pengembangan inovasi yang mudah dilihat oleh petani dan masyarakat luas, termasuk pemerintah daerah; mendukung penyediaan teknologi dan inovasi mendukung pengembangan sistem pertanian bioindustri berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal.
2. Melakukan eksplorasi, revitalisasi, dan pemanfaatan teknologi *indigenous* untuk meningkatkan daya saing sektor pertanian daerah. Sebagai lembaga pelayanan daerah, BPTP Lampung diharapkan mampu mewarnai kebijakan pembangunan pertanian daerah. Oleh karena itu, kegiatan analisis dan kebijakan pembangunan daerah juga merupakan salah satu agenda kegiatan di BPTP.

Mengingat ketahanan dan kemandirian pangan dan kemiskinan serta marjinalisasi petani dan pertanian merupakan masalah mendasar yang dihadapi sektor pertanian ke depan dan menjadi perhatian utama masyarakat internasional, maka rekayasa inovasi pertanian spesifik lokasi diarahkan untuk meningkatkan kapasitas produksi pangan nasional dan meningkatkan nilai tambah dan dapat dinikmati penduduk pedesaan. Oleh karena itu, maka rekayasa inovasi pertanian spesifik lokasi dikonsentrasikan pada rekayasa inovasi teknologi di bidang peningkatan produksi pangan dan inovasi kelembagaan sistem dan usaha agribisnis untuk peningkatan pendapatan masyarakat miskin dan buruh tani. Disamping fungsi *scientific recognition* berupa penciptaan teknologi spesifik lokasi, kegiatan yang berbasis *impact recognition* mesti menjadi fokus utama BPTP, yang sangat terkait dengan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi. Kinerja pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasi yang diharapkan 2015-2019 tidak terlepas dari substansi program Rencana Strategis Badan Litbang Pertanian 2015-2019, yakni penciptaan teknologi dan inovasi

pertanian bioindustri berkelanjutan. Kinerja pengkajian dan diseminasi juga merujuk pada 9 sub sistem inovasi yakni:

Sub sistem 1 : Inovasi Pengelolaan Sumberdaya Lahan, Air dan Agroklimat;

Sub sistem 2 : Inovasi Perbenihan nasional;

Sub sistem 3 : Inovasi Produksi Berkelanjutan;

Sub sistem 4 : Inovasi Logistik dan Distribusi Sarana Produksi;

Sub sistem 5 : Inovasi Pasca Panen dan Pengolahan;

Sub sistem 6 : Inovasi Pengendalian Lingkungan dan Konservasi Sumberdaya Pertanian;

Sub sistem 7 : Inovasi Kelembagaan;

Sub sistem 8 : Inovasi Distribusi Pemasaran Hasil dan Perdagangan;

Sub sistem 9 : Inovasi Koordinasi dan Integrasi Lintas Sektoral

IV. VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian merupakan salah satu unit pelaksana teknis Eselon 3 Balitbangtan, yang secara hirarkis merupakan *Bussines Unit* Balitbangtan melalui koordinasi BB Pengkajian. Berdasarkan *hierarchical strategic plan*, maka BPTP Lampung menyusun Visi, Misi, Arah Kebijakan, dan rencana Kegiatan Litkaji, yang selanjutnya dituangkan menjadi Rencana Operasional. Visi, misi, kebijakan, dan kegiatan BPTP Lampung 2015-2019 mengacu pada Visi dan Misi Balitbangtan, yang selanjutnya akan menjadi visi, misi, kebijakan, strategi, dan program seluruh satuan kerja Badan Litbang Pertanian, termasuk BB Pengkajian. Memperhatikan *hierarchical strategic plan*, maka visi dan misi BB Pengkajian adalah:

4.1. Visi

Menjadi Lembaga Pengkajian Penghasil Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi Lampung Untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani.

4.2. Misi

1. Menghasilkan dan mengembangkan teknologi pertanian Spesifik Lokasi (Lampung) yang memiliki *scientific and impact recognition* dengan produktivitas dan efisiensi tinggi
2. Mewujudkan BPTP Lampung sebagai Institusi yang mengedepankan transparansi, profesional ismedan akuntabilitas

4.3. Tujuan

1. Menyediakan teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang produktif dan efisien serta ramah lingkungan yang siap dimanfaatkan oleh stakeholder (pengguna).
2. Mewujudkan akuntabilitas dan profesionalisme dalam pelayanan jasa dan informasi teknologi spesifik lokasi kepada pengguna.

4.4. Tata Nilai

Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya BPTP Lampung menganut beberapa tata nilai yang menjadi pedoman dalam pola kerja dan mengikat seluruh komponen yang ada di Balitbangtan. Tata nilai tersebut antara lain:

1. BPTP adalah lembaga yang terus berkembang dan merupakan *Fast learning organization*.
2. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya mengedepankan prinsip efisiensi dan efektivitas kerja.
3. Menjunjung tinggi integritas lembaga dan personal sebagai bagian dari upaya mewujudkan corporate management yang baik.
4. Bekerja secara cerdas, cermat, keras, ikhlas, tuntas dan mawas.

4.5 Sasaran Kegiatan

1. Dimanfatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi
2. Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Lampung

4.6. Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

Tabel 3. Keterkaitan antara Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

VISI	MISI	TUJUAN	SASARAN
Menjadi Lembaga Pengkajian Penghasil Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi Lampung Untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani.	Menghasilkan dan mengembangkan teknologi pertanian Spesifik Lokasi (Lampung) yang memiliki <i>scientific and impact recognition</i> dengan produktivitas dan efisiensi tinggi	Menyediakan teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang produktif dan efisien serta ramah lingkungan yang siap dimanfaatkan oleh stakeholder (pengguna).	Dimanfatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi
	Mengedepankan transparansi, profesionalisme dan akuntabilitas kinerja	Menyediakan layanan jasa dan informasi teknologi spesifik lokasi kepada pengguna.	Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Lampung.

V. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

BPTP Lampung merupakan salah satu unit eselon tiga di bawah Balitbangtan yang dikoordinasikan oleh BB Pengkajian, oleh sebab itu arah kebijakan dan strategi BPTP Lampung mengadopsi arah kebijakan Balitbangtan dengan penekanan kepada Tusi BPTP sebagai penghasil teknologi spesifik lokasi.

5.1. Arah Kebijakan

1. Fokus pada upaya percepatan pemanfaatan hasil penelitian/pengkajian dan pengembangan spesifik lokasi bagi stakeholders dan pengguna secara luas.
2. Mendorong penciptaan teknologi pertanian spesifik lokasi melalui kegiatan litkaji multi disiplin dan terpadu sehingga menjadi solusi menyeluruh bagi penyelesaian permasalahan pembangunan serta memberikan manfaat dan dampak secara ekonomi dan sosial bagi masyarakat khususnya provinsi Lampung.
3. Mendorong pengembangan dan penerapan *advance technologys* spesifik lokasi yang produktif, efisien dan ramah lingkungan untuk meningkatkan daya saing dan kualitas produk pangan dan pertanian.
4. Membangun terciptanya suasana "*corporate organization*" Balitbangtan yang kondusif bagi pengembangan potensi dan kapasitas sumberdaya manusia dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan serta diseminasi hasil penelitian sehingga dijamin akuntabilitasnya.
5. Meningkatkan kerjasama dan sinergi sumberdaya penelitian yang saling menguatkan antara UK/UPT di lingkup Balitbangtan dan dengan berbagai lembaga riset di dalam dan luar negeri

5.2. Strategi

1. Menumbuhkembangkan pengkajian yang inovatif secara mandiri (in-house) dan menjalin/memperkuat kerjasama dengan berbagai pihak, serta secara berkala melakukan evaluasi mandiri (*self evaluation*) terhadap *state of the art* dari inovasi yang dikembangkan.

2. Mengembangkan teknologi pertanian spesifik lokasi berdaya saing tinggi dalam meningkatkan kualitas produk pertanian dan pangan dengan berorientasi pada kebutuhan pasar dan pengguna secara luas.
3. Memanfaatkan pengembangan teknologi spesifik lokasi yang telah dilakukan berbagai pihak termasuk advanced technology dalam mempercepat pemanfaatan hasil penelitian dan pengembangan bagi stakeholders dan pengguna secara luas.
4. Mengembangkan penciptaan teknologi spesifik lokasi berbasis optimalisasi pemanfaatan sumberdaya dan kearifan lokal dengan tetap memperhatikan keberlanjutannya dan pengembangannya di berbagai lingkungan strategis.
5. Mengembangkan sistem pengkajian, pengembangan, dan penerapan teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi dan mengembangkan kegiatan pengkajian melalui konsorsium dengan berbagai lembaga terkait.
6. Merencanakan kegiatan pengkajian berbasis pada alternatif menyeluruh bagi pemecahan masalah dan siap diterapkan bagi pengguna akhir dan pengguna antara (eselon satu terkait lingkup Kementerian Pertanian).
7. Mengembangkan pola pendampingan dan pengawalan teknologi dan inovasi spesifik lokasi pada program-program strategis Kementerian Pertanian dalam mendorong komoditas pertanian andalan dan bernilai ekonomi.
8. Mengembangkan pengawalan penerapan teknologi dan inovasi spesifik lokasi bagi berkembangnya pengelolaan tanaman terpadu yang berkelanjutan.
9. Mengembangkan kajian untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan yang bersifat antisipatif, responsive bagi pemecahan masalah serta sebagai basis dalam penyusunan peraturan perundangan tata kerja organisasi/kelembagaan terkait dengan pembangunan pertanian.
10. Meningkatkan promosi dan mengakselerasi diseminasi hasil penelitian melalui Spektrum Diseminasi Multi Channel (SDMC) kepada seluruh stakeholders khususnya di provinsi Lampung dan meningkatkan kapasitas dan sinergi lembaga inovasi (penelitian, diseminasi, penyuluhan) yang saling menguatkan.
11. Membangun model pembangunan pertanian spesifik lokasi berbasis sumberdaya lokal dengan melibatkan partisipasi aktif stakeholder

5.3. Langkah Operasional

Sebagai implementasi dari arah kebijakan dan strategi, langkah operasional yang diambil melalui koordinasi BB Pengkajian adalah:

1. Meningkatkan kapasitas dan fasilitas peneliti di bidang pertanian
2. Meningkatkan penelitian yang memanfaatkan teknologi terkini dalam rangka mencari terobosan peningkatan produktivitas benih/bibit/tanaman/ternak
3. Memperluas cakupan penelitian mulai dari input produksi, efektivitas lahan, teknik budidaya, teknik pasca panen, tehnik pengolahan hingga teknik pengemasan dan pemasaran.
4. Meningkatkan diseminasi teknologi kepada petani secara luas
5. Membina petani maju sebagai patron dalam pengembangan dan penerapan teknologi baru di tingkat lapangan.

Uraian pada bagian ini mengemukakan berbagai strategi yang dikembangkan dalam mencapai sasaran strategis yang telah ditetapkan. Prinsip dasar dari strategi ini adalah untuk terjadinya percepatan dalam pencapaian sasaran strategis, atau strategi ini menggambarkan upaya *unusual* yang perlu dikembangkan dalam pencapaian sasaran strategis.

Sasaran 1: Tersedianya inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui penyempurnaan sistem dan perbaikan fokus kegiatan pengkajian yang didasarkan pada kebutuhan pengguna (petani dan pelaku usaha agribisnis lainnya) dan potensi sumberdaya wilayah. Penyempurnaan sistem pengkajian mencakup metode pelaksanaan pengkajian serta monitoring dan evaluasi. Strategi ini diwujudkan ke dalam satu sub kegiatan yaitu: Pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi.

Sasaran 2: Terdesiminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan kuantitas dan atau kualitas informasi, media dan lembaga diseminasi inovasi pertanian. Strategi ini

diwujudkan ke dalam satu sub kegiatan yaitu: Penyediaan dan penyebarluasan inovasi pertanian.

Sasaran 3: Tersedianya model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan efektivitas kegiatan tematik di BPTP yang disinergikan dengan UK/UPT lingkup Balitbangtan, terutama dalam menerapkan hasil-hasil litbang pertanian dalam super impose model pertanian bio-industri berbasis sumberdaya lokal.

Sasaran 4: Rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan kajian-kajian tematik terhadap berbagai isu dan permasalahan pembangunan pertanian baik bersifat responsif terhadap dinamika kebijakan dan lingkungan strategis maupun antisipatif terhadap pandangan futuristik kondisi pertanian pada masa mendatang. Strategi ini diwujudkan ke dalam satu sub kegiatan yaitu: analisis kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian.

Sasaran 5: Terbangunnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan efektivitas manajemen institusi. Strategi ini diwujudkan ke dalam delapan sub kegiatan yaitu:

1. Penguatan kegiatan pendampingan model diseminasi dan program strategis kementan serta program strategis Badan Litbang Pertanian
2. Penguatan manajemen mencakup perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi
3. Pengembangan kompetensi SDM
4. Penguatan kapasitas kelembagaan melalui penerapan ISO 9001:2008

5. Peningkatan pengelolaan laboratorium
6. Peningkatan pengelolaan kebun percobaan
7. Peningkatan kapasitas instalasi UPBS
8. Jumlah publikasi nasional dan internasional
9. Peningkatan pengelolaan *data base* dan *website*.

Sasaran 6: Tersedianya beberapa benih tanaman yang tersertifikat (Tanaman perkebunan: Lada, kopi, cengkeh, kelapa, dan hortikultura: pisang)

Pelaksanaan perbenihan diselaraskan dengan pengembangan komoditi utama yang ada di Propinsi Lampung. Melalui APBNP tahun 2017, BPTP Lampung telah melaksanakan perbenihan tanaman lada, kopi, cengkeh, kelapa, dan pisang. Dalam hal ini BPTP Lampung bekerjasama dengan BPSB Provinsi Lampung, BP2SMB, dan Pemerintah daerah setempat dalam menentukan CP/CL dari komoditas terkait. Kegiatan perbenihan ini berlangsung sampai tahun 2018.

Sasaran 7: Meningkatnya taraf hidup rumah tangga miskin (RTM) melalui kegiatan #Bekerja

Dalam rangka merealisasikan bedah kemiskinan rakyat sejahtera, BPTP Lampung pada pertengahan tahun 2018 mendistribusikan ayam KUB dan Itik Master kepada rumah tangga miskin di Kabupaten Lampung Selatan, Kecamatan Kalianda dan Candipuro. Dalam hal ini pendistribusian ayam di ikuti dengan Bimbingan teknis dan pendampingan di Lapangan. Rencana kegiatan ini akan berlangsung sampai tahun 2019.

Untuk mengukur kinerja kegiatan BPTP Lampung, maka dilakukan penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) BPTP. IKU BPTP Lampung dan keterkaitan antara sasaran, sub kegiatan, indikator kinerja dan target secara eksplisit dapat dilihat pada Tabel 4. Selanjutnya, dalam kerangka operasionalisasi pencapaian indikator kinerja BPTP Lampung mendukung indikator outcome Badan Litbang Pertanian, dan keterkaitannya dengan capaian output Kementerian Pertanian, pada Tabel 5 dikemukakan Arsitektur dan Informasi Kinerja BPTP 2015 – 2019.

VI. STANDAR DAN TARGET KINERJA

Program merupakan penjabaran dari kebijakan sesuai dengan visi dan misi Kementerian Negara/Lembaga yang rumusannya mencerminkan tugas dan fungsi eselon I atau unit Kementerian Negara/Lembaga yang berisi kegiatan untuk mencapai hasil dengan indikator kinerja yang terukur. Balitbangtan sebagai instansi pemerintah menjabarkan program sebagai instrumen kebijakan yang harus dilaksanakan untuk mencapai sasaran dan tujuan, serta memperoleh alokasi pembiayaannya (anggaran). Untuk mewujudkan pencapaian sasaran program yang terukur dapat dilakukan dengan pengalokasian sumber daya manusia (SDM), sumber daya material, sumber daya uang (dana/anggaran), atau dengan kombinasi sumber daya tersebut. Program dapat terdiri satu atau beberapa kegiatan yang dilaksanakan satu atau beberapa satuan kerja. Dalam istilah perencanaan pada lingkup Kementerian Pertanian pada eselon 2 atau unit kerja dengan eselon dibawahnya, telah disepakati pada level tersebut digunakan istilah aktivitas dalam standar kinerja.

Kinerja BPTP dilihat dari pencapaian sasaran kegiatannya, yang diukur dengan Indikator Kinerja Aktivitas (IKA). BPTP Memiliki empat IKA, yaitu (1) Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan, yang didelegasikan menjadi jumlah jejaring dan/atau kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk, serta jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang didiseminasikan, (2) Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan, (3) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan, dan (4) Indeks Kepuasan Masyarakat atas layanan publik BPTP. Standar dan target kinerja BB Pengkajian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Standar Kinerja BPTP Lampung.

Kode	Sasaran Aktivitas	Indikator Kinerja Aktivitas	Penanggung Jawab	Metode cascading
01	Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) (paket teknologi)	Kepala BPTP Lampung	Lingkup dipersempit
A		Jumlah jejaring dan/atau kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk (akumulasi 5 tahun terakhir) (dokumen kerjasama)	Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian BPTP Lampung	
B		Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang didiseminasikan (akumulasi 5 tahun terakhir) (paket teknologi)	Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian BPTP Lampung	
02	Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan (%)	Kepala BPTP Lampung	Tidak didelegasikan
03	Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan (jumlah rekomendasi)	Kepala BPTP Lampung	Tidak didelegasikan
04	Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung	Kepala BPTP Lampung	Tidak didelegasikan

Tabel 5. Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Sasaran dan Target Pencapaiannya 2015-2019

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Aktivitas	Satuan	Target				
				2015	2016	2017	2018	2019
01	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi	Teknologi	11	5	5	-	-
02	Terdiseminaskannya inovasi teknologi pertanian bioindustri spesifik lokasi	Jumlah model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri	model	2	3	3	-	-
		Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	model	5	7	7	-	-
		Jumlah produksi benih sumber	Ton	147,4	66,0	58,5	-	-
03	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan	Jumlah rekomendasi kebijakan	Rekomendasi	2	2	2	-	-

Tabel 6. Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Sasaran dan Target Pencapaiannya 2015-2019

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Aktivitas	Satuan	Target				
				2015	2016	2017	2018	2019
01	Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) (paket teknologi)	Paket Teknologi	-	-	-	22	25.
		Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	Persen	-	-	-	100	100
		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	Rekomendasi Kebijakan	-	-	-	2	3
02	Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Pengkajian Teknologi Pertanian	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Lampung	Nilai IKM	-	-	-	81	83

Tabel 7. Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Sasaran dan Target Pencapaiannya Sub Bagian Tata Usaha dan Seksi Pelayanan Pengkajian

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Satuan	Target				
				2015	2016	2017	2018	2019
		Tata usaha						
-		Rasio permintaan dan keluhan (tertulis) yang ditindaklanjuti terhadap layanan ketatausahaan di lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung	%	-	-	-	100	100
-		Rasio rekomendasi Itjen atas ketidaksesuaian NSPK (norma, standar, prosedur, kriteria) ketatausahaan di lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung yang ditindaklanjuti terhadap total rekomendasi yang diberikan	%	-	-	-	100	100
-		Seksi Pelayanan Pengkajian						
-		Jumlah jejaring dan/atau kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk (akumulasi 5 tahun terakhir)	Dokumen Kerjasama	-	-	-	5	4
-		Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang didiseminasikan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Paket Teknologi	-	-	-	22	25

VII. PENUTUP

Renstra Balai Pengkajian Teknologi Pertanian tahun 2015-2019 merupakan penjabaran dan implementasi Renstra Balitbangtan. Renstra ini juga dimaksudkan sebagai Rencana Aksi kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang menjabarkan dinamika lingkungan strategis dan isu strategis, visi, misi, tujuan dan sasaran kegiatan pengkajian inovasi pertanian untuk lima tahun ke depan.

Renstra ini dilengkapi dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) serta target pencapaian sasaran sehingga akuntabilitas kegiatan pengkajian dapat dievaluasi dengan baik. Renstra ini dapat ditelaah setiap tahunnya sehingga memungkinkan untuk terjadi perubahan atau penyesuaian, misalnya pada indikator kinerja yang disesuaikan dengan kebijakan dan dinamika pembangunan pertanian khususnya penelitian/pengkajian. Pada akhirnya, Renstra ini ditujukan sebagai acuan dalam melaksanakan perencanaan pengkajian teknologi spesifik lokasi di lingkup BPTP.